

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

RA Ar rahman terletak di JL Kaca Piring RT 04 RW 02 Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai selatan, yang berlokasi kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan dan 33 km dari Ibukota (Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan 167 km dari Banjarmasin (Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan). RA memiliki bangunan kurang lebih 250 meter persegi dengan status pinjam pakai yang terletak 100 meter dari jalan raya.

##### **2. Sejarah Singkat dan Tujuan Berdirinya**

PAUD Terpadu di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini adalah sebagai wadah salah satu penyelenggaraan pendidikan pra sekolah sebelum memasuki kejenjang pendidikan lebih lanjut, terlihat dari jumlah data penduduk didesa Baruh Jaya dari data 100 Anak Usia Dini yang sudah terlayani sekitar 90 %.

Kecamatan Daha Selatan adalah salah satu kecamatan dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Terletak diantara dua Kecamatan lainnya seperti Kecamatan Daha Utara dan Daha Barat.

Di desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, memiliki wadah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu yang terdiri dari beberapa layanan RA Ar-

rahman berdiri tanggal 18 Juli 2005 dan Kelompok Bermain Ar-rahman berdiri tanggal 01 Oktober 2010.

Dengan keberadaan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di desa Baruh Jaya yang ada saat ini dibawah pengelolaan Yayasan Izharussalam Baruh Jaya berstatus SWASTA. dengan motivasi selama Penyelenggaraan Raudhatul Atfhal Ar-rahman Kecamatan Daha Selatan . Karena sejak terhitung tahun pelajaran 2005 sampai sekarang RA Ar rahman masih menerapkan sistem pembelajaran kelompok.

Magang keluar daerah adalah salah satu tempat yang dijadikan rujukan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran pendidikan anak usia dini yang ada di RA Ar-rahman Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di antara PAUD yang sudah kunjungi untuk ikut menerima ilmu dan dapat mengembangkan pendidikan anak usia dini di RA yang bina ada 2 yaitu PAUD Sabilal Muhtadin di Banjarmasin, selain itu juga mengunjungi PAUD Gembira Banjarbaru untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak.

Selain RA Ar rahman yang kami bina yang ikut mencari pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang mendidik anak usia dini, ada juga beberapa RA yang ikut magang, berikut data Raudhatul Athfal yang ikut Magang atau Obsevasi yang bersama-sama dengan yaitu RA PIP, RA Nurul Islam, RA Darul Falah, RA Nurul Huda, RA Nurul Ilmi, dan RA Badaun.

Semua itu terdiri dari beberapa kecamatan yang ikut mencari pengetahuan dan menambah pengalaman. Data Kecamatan yang ada di

Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang ikut Magang atau Obsevasi yaitu Kecamatan Daha selatan, Kecamatan Daha Utara, dan Kecamatan Daha barat( CWG1).<sup>53</sup>

### **3. Tujuan Berdirinya**

Sesuai dengan fungsi dan manfaat RA Ar rahman adalah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan dan nasionalisme yang tinggi cukup mempunyai peranan didalam membina dan mengarahkan moral dan mental anak menjadi lebih baik. Selain itu juga merupakan suatu kebanggaan bersama keberadaan RA Ar rahman yang mempunyai spesifikasi dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

RA Ar rahman Batuh Jaya berdiri bertujuan untuk membina dan membangun pendidikan terhadap anak-anak masyarakat yang bisa mengharumkan bangsa. Juga berperan dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dengan keberadaan RA Ar rahman diharapkan merealisasikan fungsi khilafah dimuka bumi. Dan dapat melahirkan anak-anak yang bertaqwa kepada Allah SWT. Usaha usaha yang dilakukan oleh RA Ar rahman Batuh Jaya ini terbukti dan tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan. Pembinaan dan pembelajaran tidak hanya dilakukan kepada anak-anak tetapi terhadap masyarakat sekitar dengan harapan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan

---

<sup>53</sup> CWG1: catatan wawancara dengan guru 13 september 2021

agama yang bisa mengakibatkan dapat menjadi anggota masyarakat yang berbudi, berbakti kepada agama dan bangsa.

a. Moto RA Ar rahman Batuh Jaya

- 1) Beriman sempurna
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Berilmu luas

b. Visi RA Ar rahman Batuh Jaya

Membentuk kepribadian yang beriman sempurna dan berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan yang luas dan berwawasan bebas sebagai dasar pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa menuju kehidupan yang damai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan generasi yang bertaqwa.

c. Misi RA Ar rahman Batuh Jaya

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang mulia.
- 2) Mendidik anak memiliki wawasan berfikir bebas dengan selalu berpedoman kepada faham anak itu sendiri.
- 3) Membantu dan mendidik anak yatim dan tidak mampu mendapatkan hak-hak kependidikannya.
- 4) Mendidik anak dengan keterampilan yang luas secara aktif (CWG2).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> CWG2: Catatan wawancara guru 13 september 2021

#### 4. Periodisasi Kepemimpinan

Kepemimpinan sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang hanya 1 orangnya, yaitu dipimpin oleh seorang wanita yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran Raudhatul Athfal yakni ibu Haniah S.Pd.I.

#### 5. Prestasi yang Diraih

Upaya keseriusan dalam turut serta memajukan dunia Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan berbagai bukti bahwa *ulun* atas nama RA Ar-Rahman telah mendapatkan beberapa prestasi lembaga sebagai berikut:

- a. Juara I lomba Tari Rudat Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Amal Bakti Tahun 2016
- b. Juara I Mencipta Lagu PAUD Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Anak Nasional tahun 2011
- c. Juara I lomba Mewarna PAUD Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Amal Bakti Tahun 2017
- d. Juara I Lomba Lari Estafet Putra Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Amal Bakti Tahun 2017
- e. Juara III Lomba Lari Estafet Putri Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Amal Bakti Tahun 2017
- f. Juara 1 lomba mewarna putri tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Hari Amal Bakti Tahun 2019.

## 6. Struktur Organisasi

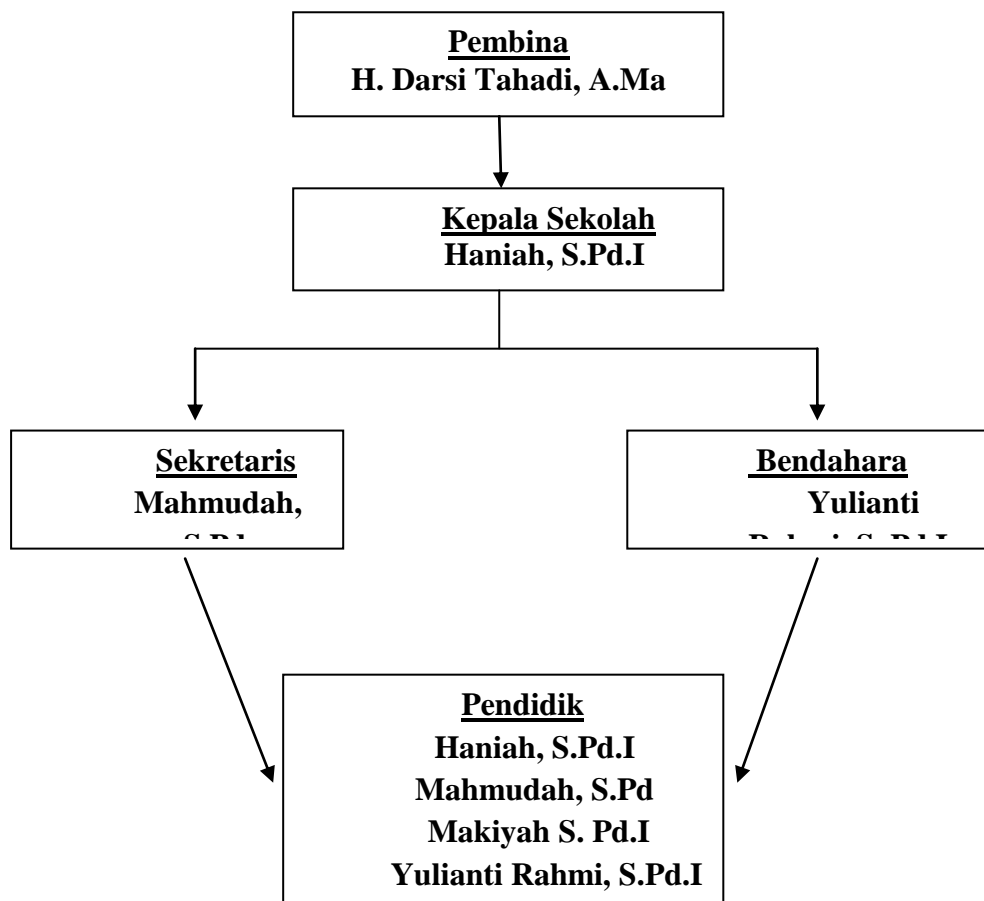
Dalam rangka menghindari kekecauan tata kerja dan mempermudah tercapainya tujuan yang dicita-citakan, maka kepengurusan RA Ar Rahman Batuh Jaya telah memiliki struktur organisasi sebagaimana terlampir.

### Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ar-rahman

Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tahun 2020/2021



## 7. Keadaan Guru dan siswa

Berdasarkan observasi di lapangan, Raudhatul Athfal Ar-rahman mempunyai tenaga pengajar sebanyak 4 orang. Dari 4 orang tenaga pengajar tersebut dikelompokkan menjadi 1 orang sebagai kepala sekolah dan guru, dan 3 orang yang hanya sebagai guru.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru Raudhatul Athfal Ar-rahman**

No	Nama Guru/Pegawai, Nip, Npwp	L/P	Tempat Dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Haniah, S.Pd.I NUPTK : 2844754656300032 NPK : 2761420235065 NPWP : 161477260733000 No Sertifikat :2111302101742 NRG :130212161001 NIK : 6306075205760002	P	Baruh Jaya, 12-05-1976	S1 PAI	Kepala RA
2	Yulianti Rahmi, S.Pd.I NUPTK : 1458763662300002 NPK : 4832160131026 NPWP :168778322733000 No Sertifikat :2111302101762 NRG :130212133002 NIK : 6306076601830002	P	Negara, 26-01-1983	S1 PAI	Guru Kelas
3	Mahmudah, S.Pd Peg ID : 30312963190001 NPWP : 641000518733000 NIK : 6306071009900001	P	Negara, 17-09-1990	S1 PAI	Guru Kelas
4	Makiyah, S.Pd.I Peg ID :30312963183001 NPK : 0813810235057 NPWP : 161477252733000 NIK : 6306075105830001	P	Negara, 11-05-1983	S1 PAI	Guru Kelas

Adapun jumlah siswa berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yaitu ada 87 orang siswa. Dari jumlah keseluruhan

tersebut terbagi menjadi 2 kelas yakni untuk kelas A dan kelas B. Pada kelas A terdiri dari 50 siswa sedangkan pada kelas B terdiri dari 37 siswa.

## 8. Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan bangunan, sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal Ar-rahman Baruh Jaya adalah sebagai berikut.

Adapun fasilitas yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rahman adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Keadaan Ruangan Ar-rahman**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak	Ket
1.	Ruangan Guru	1	1	-	
3..	Ruangan Kepala Sekolah	1	1	-	
4.	Ruangan Tata Usaha	0	0	-	
5.	Ruangan UKS/Klinik	0	0	-	
6.	WC Anak dan Guru	1	1	-	
7.	Ruang Penjaga	-	-	-	
8.	Gudang	1	-	1	
9.	Dapur	1	1		
10.	Ruang bermain di dalam	-	-	-	-

**Tabel 4.3 Data Buku Perpustakaan**

No	Judul Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi/ keterangan
1.	Sains Balita	20 exp	2017	Baik



**Tabel 4.4 Data Alat Musik yang dimiliki**

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi/ket
1	Gendang Besar	2	2018	Rusak
2	Gendang Kecil	2	2018	Rusak
3	Alat pukul gendang	4	2018	Rusak

**Tabel 4.5 Data sarana/ alat bermain di dalam kelas**

No	Nama Alat / sarana	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi/ket
1	Balok	100	2015	Rusak
2	Puzzle angka	2	2018	Baik
3	Puzzle hurup	2	2018	Baik
4	Puzzle binatang	2	2015	Rusak
5	Puzzle buah	2	2015	Rusak
6	Ragan main Sentra Main Peran	2	2015	Rusak-
7	Permainan bahan alam	-	-	-
8	Permainan sentra Persiapan	-	-	-
9	Permainan Sentra Seni	-	-	-
10	Permainan sentra Balok	-	-	-

**Tabel 4.6 Data alat bermain diluar kelas**

No	Nama Alat / sarana	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi/ket
1.	Ayunan	-	-	-
2	Jungkitan	1	2019	baik
3	Mangkok putar	-	-	-
4	Tangga dimensi	1	2019	baik
5	Jembatan layang	-	-	-
6	Bola dunia	-	-	-
7	Papan titian	-	-	-
8	Jembatan setengah lingkaran	-	-	-
9	Perosotan Besar	1	2019	Baik
10	Perosotan Kecil	1	2013	Sedang
11	Mandi Bola	1	2013	Sedang

## B. Penyajian Data

Penelitian tentang strategi pembelajaran guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelompok B di RA Ar rahman Baruh Jaya akan disajikan dalam bentuk uraian yang telah didapatkan dalam teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan suatu uraian yang mengacu dan menjawab dari pertanyaan fokus penelitian yang terdapat dalam bab satu. Sebelum melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran guru dalam

mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelompok B di RA Ar rahman peneliti menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu. Sebelum peneliti menyajikan data dari fokus permasalahan di RA Ar rahman Baruh Jaya, dapat dilihat gambaran umum dari lokasi penelitian. Anak tunagrahita yang diteliti merupakan anak jenis tunagrahita ringan, hal ini dibuktikan dari pengakuan orangtuanya yang pernah membawa ke rumah sakit untuk konsultasi ke dokter dan hasil pemeriksaan dokter ketika melakukan konsultasi pada dokter spesialis anak, serta anak ini juga bisa berbicara seperti anak pada biasanya tetapi bicaranya tidak keras dan juga tersendat-sendat dalam bicaranya. strategi pembelajaran guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelompok B di RA Ar rahman Baruh Jaya sebagai berikut:

1. Strategi individualisasi

Pembelajaran Individual atau Individualisasi Pengajaran itu berbeda maknanya dari Pengajaran Individual. Pengajaran individual adalah pengajaran yang diberikan kepada murid-murid seorang demi seorang atau secara terpisah.

Sedangkan individualisasi pengajaran adalah pengajaran yang diberikan oleh guru kepada masing-masing anak, meskipun mereka belajar bersama dan berada bersama-sama didalam satu kelas dan kelompok. Individualisasi pengajaran tidak identik pengajaran efektif seorang demi seorang, ia juga tidak menolak sistem pengajaran klasikal atau kelompok. Jadi individualisasi pengajaran ialah suatu

proses mengembangkan dan memelihara individualitas; caranya adalah dengan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang dan efisien kepada setiap anggota kelas.

Untuk mencapai individualisasi pengajaran yang baik harus disesuaikan dengan minat belajar mengajar murid, juga mesti disesuaikan dengan pilihan, kemampuan belajar dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh seorang murid. Komponen yang penting bagi individualisasi pengajaran adalah pengelompokkan murid-murid menjadi beberapa kelompok belajar. Dengan pengelompokan ini murid dapat belajar berinteraksi, bekerja sama dan bekerja selaku anggota kelompok serta mengalami keterikatan pada berbagai kelompok lainnya dan tidak hanya menjadi anggota tetap suatu kelompok, sehingga menjadi komponen yang sangat vital bagi perkembangan anak selaku individu. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dimulai pada hari Senin, 20 September 2021. Berikut hasil wawancara yang disusun menggunakan narasi.



(CD1: penulis melakukan wawancara dengan guru RA Ar-rahman)

Hasil dari observasi dan wawancara dengan ibu Haniah guru RA Ar rahman Baruh Jaya pada hari senin 20 September 2021 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prinsip individualisasi dalam tiap pembelajaran. Pada saat peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan prinsip individualisasi pada guru kelas, guru menjawab sebagai berikut “Materi yang ulun berikan kepada siswa ulun sesuaikan dengan kemampuan, berdasarkan penilaian waktu belajar itu. Karena materi balain-lain, penyampaian materi juga balain-lain dengan siswa lain, anak yang inisial R yang tunagrahita ini mendapatkan pembelajaran secara individual dan materinya balain juwa” (CWGI).<sup>55</sup>



(CD2: guru memberikan pembelajaran secara individualisasi)

Jawaban yang lain ibu Mahmudah dari hasil wawancara

---

<sup>55</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 20 September 2021

juga “Materi yang ulun berikan balain, bila diberi sama dengan siswa lain, anak yang inisial R belum mampu meumpatinya. Karena balain materi, maka penjelasannya balain juwa dengan siswa lain. Walaupun materi yang diberikan sama, tapi untuk tugas tetap balain, untuk anak yang inisial R setara dengan siswa kelas rendah. Penjelasan materi juwa diberikan secara individual. Walaupun telah dijelaskan secara semuaan di depan kelas, tapi akan diberikan lagi secara individual. Kemampuan dari siswa tersebut berbeda, maka materi yang diberikan berbeda. Cara penyampaian materi juga berbeda, untuk anak inisial R ini harus rancak diingatkan, karena dia capat kada ingat” (CWG2).<sup>56</sup>

Hasil dari wawancara dengan ibu Makiah ada mengatakan bahwa “terkadang ulun sebagai guru juwa memberikan saran kepada orang tuanya supaya membantunya dalam belajar di rumah supaya perkembangannya kada talalu jauh tertinggal dengan anak-anak biasa lainnya, selain itu juga disarankan bahwa ketika memberikan pelajaran kepada anak luar biasa tersebut lebih baik menggunakan alat peraga atau bahan secara langsung sehingga anak tersebut kada capat lupa” (CWG3).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 20 september 2021

<sup>57</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 26 September 2021



(CD3: guru memberikan pembelajaran secara individualisasi)

Perkataan dari guru juga memberikan penjelasan bahwa “seumpama pembelajaran berhitung maka harus menggunakan alat menghitung yang jelas dan dapat disentuh langsung oleh anak tersebut, tidak bisa jika berhitung hanya menggunakan jari saja dan harus diulang-ulang ketika memberikan penjelasan kepadanya” (CWG4).<sup>58</sup>

Selain itu, hasil wawancara juga dengan ibu Haniah ada menyatakan “waktu manggawi tugas, dia dibolehkan untuk membuka buku, tapi karena yang dimiliki hanya buku LKS, jadi yang dilihat itu haja juwa. Bila diberikan banyak buku dia malah kebingungan” (CWG5).<sup>59</sup>

Ketika memberikan contoh dalam belajar maka ibu juga mengatakan bahwa “Bila kawa contoh yang diberikan adalah dari apa yang sudah biasa dihadapi oleh anak inisial R. Akan sangat

---

<sup>58</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 26 September 2021

<sup>59</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 26 September 2021

ngalih bila memberikan penjelasan dengan contoh yang kada dilihatnya langsung. Bila bisa dihubungkan dengan lingkungan, maka akan dihubungkan, tapi tidak selalu. memang sudah seharusnya pembelajaran dengan persoalan sehari-hari yang familiar. Karena siswa sulit untuk berpikir yang kada dilihat” (CWG6).<sup>60</sup>



(CD4: anak tunagrahita saat berada dikelas untuk belajar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahmudah pada tanggal 27 September 2021, diketahui bahwa guru harus melaksanakan prinsip kasih sayang lebih ketika mengajar. Saat peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan prinsip kasih sayang dalam pembelajaran, jawaban dari guru kelas adalah sebagai berikut “Harus bujur-bujur sabar dalam membimbing. Karena anak cepat kada ingat dengan materi, kalau tidak sabar anaknya

---

<sup>60</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 27 September 2021



juga tidak akan bisa”(CWG6).<sup>61</sup>

Hasil dari wawancara yang telah didapatkan, didukung pula oleh hasil dari observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru telah melaksanakan prinsip individualisasi ini di tiap pembelajaran. Materi yang diberikan kepada anak yang inisial R berbeda dengan siswa yang lain sehingga untuk menyampaikan juga berbeda. Perbedaan didasarkan atas perbedaan kemampuan dan karakteristik anak yang inisial R dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip individualisasi dalam pembelajaran bagi tunagrahita di Baruh Jaya telah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan prinsip individualisasi di tiap pertemuan pembelajaran. Isi maupun cara penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa terutama untuk anak tunagrahita.



(CD5: Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa)

---

<sup>61</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-rahman 28 September 2021

Selain itu juga penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan orang tua ketika pembelajaran berlangsung di kelas untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam menerima pelajaran yang menyatakan bahwa “inggih, anak ulun rancak dilajari dan dipadahi secara sendiri waktu belajar itu, mungkin karena anak ulun lambat paham” ”(CWOTI).<sup>62</sup>

## 2. Strategi Kooperatif

Strategi Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam strategi pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, mendiskusikan, serta berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran ini lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk

---

<sup>62</sup> Catatan wawancara Orang tua R di RA Ar-rahman 28 September 2021

yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan.



(DC6: penulis melakukan wawancara dengan guru)

Adapun hasil wawancara dengan ibu Haniah guru RA Ar Rahman Desa Baru Jaya pada tanggal 27 September 2021 tentang tahapan strategi ini di sekolah adalah.

Hasil wawancara dengan ibu menyatakan bahwa “tahapan pertama yaitu dibagi dengan berkelompok secara acak kada membedakan tingkat kecerdasan, ras, suku maupun budaya. Dalam satu kelompok terdiri dari 2-6 orang. Imbah itu tugas untuk masing-masing kelompok dan siswa berdiskusi dengan

teman-temannya tentang tugas tersebut” (CWG8).<sup>63</sup>



(DC7: Guru melakukan pembelajaran secara kooperatif)

Pada tahap ini siswa-siswi diharapkan dapat melakukan interaksi sosial guna menjalin kedekatan dan kekompakan tim. Interaksi sosial serta sharing pengetahuan antar anggota kelompok juga menjadi point utama dalam tahap pembelajaran kooperatif. Begitu juga anak tunagrahita tersebut juga belajar untuk bagaimana membangun interaksi sosial dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Guru juga memiliki peran aktif untuk mengamati dan melakukan monitoring terhadap aktifitas setiap kelompok.

Hasil wawancara berikutnya dengan ibu Makiah pada tanggal 27 September 2021 menyatakan bahwa “tahap kedua strategi ini guru kawa menguji kemampuan siswa baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan

---

<sup>63</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-rahman 26 September 2021

memberikan informasi terkait kemampuan individu, sedangkan tes kelompok memberikan informasi terkait kemampuan tiap kelompok”(CWG9).<sup>64</sup>



(DC8: Guru melakukan pembelajaran secara kooperatif)

Pada tahap ini digunakan guru untuk melihat perkembangan siswa terutama siswa tunagrahita dalam memberikan tugas dan menilainya serta melihat bagaimana penilaian interaksi siswa tunagrahita agar dapat berlanjut ke arah perkembangan.

Hasil wawancara dengan guru RA Ar-Rahman Baruh Jaya menyatakan bahwa “tahap ketiga strategi ini adalah memberi penghargaan atau pengakuan tim dengan memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa. Tahap ini bertujuan memotivasi tim maupun individu dalam tim untuk

---

<sup>64</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-rahman 27 September 2021

terus berprestasi” (CWG10).<sup>65</sup>

Pada tahap ini digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswa khususnya siswa tunagrahita tersebut agar rajin dalam belajar dan merasa bangga dengan nilai baik yang didapatnya. Penghargaan yang diberi bisa berupa bintang prestasi atau bentuk hadiah yang nyata, ataupun bentuk kalung prestasi.



(CD9: penulis melakukan wawancara dengan orang tua )

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu dari R bahwa “ ya, ada juwa bila pelajaran berkelompok anak ulun tetap diumpatkan dikelompok itu walaupun anak ulun kada menjawab apa-apa” (CWOT2).<sup>66</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan menghambat Strategi

---

<sup>65</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-rahman 28 September 2021

<sup>66</sup> Catatan wawancara orang tua di RA Ar-Rahman 27 September 2021

### Pembelajaran Guru Pada Anak Tunagrahita.

Ada dua faktor yang sangat bisa mendukung strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada anak tunagrahita yaitu guru dan orang tua.



(DC10: Guru melakukan pembelajaran secara aktif)

Pertama guru, guru merupakan ujung tombak berhasil dan tidaknya sebuah tujuan dari pendidikan, sehingga peranan guru terhadap pembelajaran siswa sangat penting. Pengalaman dan pengetahuan guru sangat mempengaruhi terhadap perkembangan siswa terlebih lagi pada siswa yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita. Guru di RA Ar-rahman mempunyai guru yang sudah sangat berpengalaman dan pengatahuan yang sangat cukup, hal ini sebagaimana penuturan dari guru yang mengatakan bahwa “ semua guru disini sudah lawas maajarnya, ada yang sudah 8 tahun, ada yang 12 tahun, bahkan ada yang sudah 20 tahun lebih jadi dari segi pengalaman sudah kada kawa diragukan lagi, amun dari segi pengatahuan semua guru sudah serjana dan sudah rancak umpat penataran tentang pembelajaran anak usia dini jagi

mendidik anak tunagrahita ini kada jadi masalah buat ulun buhan guru walaupun harus memerlukan kesabaran yang sangat” (CWG11).<sup>67</sup>



(DC11: orang tua selalu setia menemani anak belajar)

Faktor kedua yaitu orang tua, orang tua akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan belajar anak maupun tumbuh kembang anak, perhatian dan kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan anak, terlebih lagi anak tunagrahita maka kasih sayang dan kesabaran orang tua dalam memberikan pendidikan maupun membawa anak ke fasilitas belajar. Orang tua anak tunagrahita di RA Ar-rahman juga mempunyai kasih sayang dan kesabaran yang sangat baik sehingga sedikit demi sedikit perkembangan anak juga terlihat. Hal ini sebagaimana diceritakan oleh orang tua dari anak bahwa “ inggih, ulun tetap sabar dan sayang kepada anak ulun ini sekalipun anak ulun ini beda dari anak yang lainnya, ulun tetap

---

<sup>67</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 28 September 2021



sabar melajari dan mambawa kesekolah walaupun kada tapi pendapatan belajarnya, dan mudahan ulun tetap diberikan kesabaran samapai kapanpun” (CWOTI).<sup>68</sup>



(DC9: Sarana prasarana yang masih kurang )

Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam mengajar anak tunagrahita kelompok B di RA Ar-rahman Baruh Jaya yaitu sarana prasarana. RA Ar-Rahman Baruh Jaya memang dapat dikatakan cukup dalam pembelajaran anak biasa, namun pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus masih sangat kurang, khususnya anak tunagrahita yang memerlukan contoh yang kongkrit ketika pembelajaran, sebab anak tunagrahita sangat sulit memahami pelajaran dengan penjelasan saja tanpa diberikan contoh secara langsung. Jika bersifat abstrak maka pembelajaran tersebut sangat sulit untuk dipahami oleh anak tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan guru yaitu “ inggih, kalau dari sarana prasarana ataupun peralatan dan perlengkapan gasan maajar anak-anak ulun akui sekolah *ulun* banyak kurangnya, apalgi gasan belajar ajar yang berkebutuhan khusus atau yang

<sup>68</sup> Catatan wawancara orang tua N RA Ar-Rahman 28 September 2021

kecerdasannya dibawah rata-rata anak seumurnya” (CWG12).<sup>69</sup>

### C. Analisis Data

Hasil penyajian data diatas yang digali melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi tentang strategi pembelajaran guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelompok B di RA Baruh Jaya dapat dianalisis bahwa:

Istilah strategi dipakai dalam banyak konteks dengan banyak makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru – peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>70</sup>

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>71</sup> Strategi Pembelajaran bisajuga diartikan bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Catatan wawancara guru RA Ar-Rahman 28 September 2021

<sup>70</sup> Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 120

<sup>71</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.5

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan fungsi intelektual, dimana hambatan perkembangan intelektual ini seperti lemah pikiran (*feeble minded*), terbelakang mental (*mentally retarded*), hambatan mental (*mentally handicap*) dan masih banyak lagi nama lainnya. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, dibawah rata-rata berkebutuhan khusus, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.<sup>73</sup>

Strategi pembelajaran pada anak tunagrahita tentunya ada perbedaan walaupun dalam satu kelas dengan anak biasa lainnya sekalipun anak tersebut tergolong anak tunagrahita ringan. Hal ini terjadi di di RA Baruh Jaya yang menerapkan strategi:

1. Strategi Individualisasi

Individualisasi pengajaran ialah suatu proses mengembangkan dan memelihara individualitas, caranya adalah dengan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang dan efisien kepada setiap anggota kelas.

Strategi individualisasi adalah strategi pembelajaran mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu, baik karakteristik, kebutuhan maupun kemampuan secara perorangan.

---

<sup>73</sup> Imam Yuwono & Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2015), h. 62-63

Menurut Sudjana bahwa Pengajaran individualisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri.<sup>74</sup>

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan serta lebih cepat bagi guru untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa serta meningkatkannya. Sedangkan kelemahannya yaitu ketika pembelajaran dikelas berlangsung tidak semua siswa dapat diperhatikan sepenuhnya.

Individualisasi pengajaran yang baik harus disesuaikan dengan minat belajar mengajar murid, juga mesti disesuaikan dengan pilihan, kemampuan belajar dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh seorang murid. Komponen yang penting bagi individualisasi pengajaran adalah mengelompokkan murid-murid menjadi beberapa kelompok belajar. Dengan pengelompokan ini murid dapat belajar berinteraksi, bekerja sama dan bekerja selaku anggota kelompok serta mengalami keterikatan pada berbagai kelompok lainnya dan tidak hanya menjadi anggota tetap suatu kelompok, sehingga menjadi komponen yang sangat vital bagi perkembangan anak selaku individu.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru RA Ar Rahman Baruh Jaya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prinsip individualisasi dalam tiap pembelajaran, materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan begitu juga untuk anak

---

<sup>74</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru 2009) h. 116

tunagrahita, guru juga memberikan saran juga kepada orang tuanya untuk ikut membantunya dalam belajar dirumah agar perkembangannya tidak jauh tertinggal dengan anak-anak biasa lainnya.

Hal diatas senada dengan menurut Muhammad Ali bahwa strategi belajar mengajar individual disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap siswa menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh. “mastery learning “ atau belajar tuntas.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru harus melaksanakan prinsip kasih sayang lebih ketika mengajar. Harus benar-benar sabar dalam membimbing. Karena anak mudah lupa dengan materi, kalau tidak sabar anaknya juga tidak akan bisa.

## 2. Strategi Koperatif

Pembelajaran koperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan.

---

<sup>75</sup> Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru 2000)h. 94

Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan unsur gotong royong atau saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada strategi kooperatif anak tunagrahita dituntut untuk bekerja sama dengan anak lainnya dalam pembelajaran apapun, karena pada strategi ini anak harus saling membantu dalam mencapai tujuan.

Suprijono mengatakan bahwa secara umum strategi pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>76</sup>

Kelebihan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Diantaranya adalah untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Kelemahan dari metode ini yaitu meskipun pembelajaran ini bersifat kelompok, tapi tidak semua belajar.

Hasil wawancara dengan guru RA Ar-rahman menyatakan bahwa tahapan pertama yaitu dibagi dengan berkelompok secara random tidak membedakan tingkat kecerdasan, ras, suku maupun

---

<sup>76</sup> Agus suprijono, *Cooperativ Larning Teori Dan Aflikas Paikem*, (yogyakarta: Pustaka Belajar 2010) h. 29

budaya. Dalam satu kelompok terdiri dari 2-6 orang. Selanjutnya tugas untuk masing-masing kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman-temannya tentang tugas tersebut. Pada tahap ini siswa-siswi diharapkan dapat melakukan interaksi sosial guna menjalin kedekatan dan kekompakan tim. Interaksi sosial serta sharing pengetahuan antar anggota kelompok juga menjadi point utama dalam tahap pembelajaran kooperatif. Anak tunagrahita tersebut juga belajar untuk bagaimana membangun interaksi sosial dengan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Hal ini senada dengan Slavin "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.<sup>77</sup>

Pada tahap selanjutnya yang digunakan guru untuk melihat perkembangan siswa terutama siswa tunagrahita yaitu memberikan tugas dan menilainya serta melihat bagaimana penilaian interaksi siswa tunagrahita agar dapat berlanjut ke arah perkembangan.

Adapun faktor yang sangat bisa mendukung strategi pembelajaran tunagrahita yaitu guru dan orang tua, para guru RA Ar-

---

<sup>77</sup> Isjoni, *Cooperativ Learning Efektivitas pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta 2011) h. 53

rahman mempunyai pengalaman yang luas dan pengetahuan yang banyak sehingga sangat mudah dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa sehingga bagaimanapun sifat dan sikap siswa tersebut tidak akan merasa sulit. Begitu juga orang tua anak tunagrahita tersebut selalu memberikan kasih sayang penuh dan kesabaran dalam memberikan pendidikan maupun membawa ke sekolah sehingga sedikit demi sedikit perkembangan sangat terlihat.

Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam mengajar tunagrahita yaitu sarana dan prasarana yang kurang, terutama untuk anak tunagrahita yang memerlukan yang setiap pembelajaran untuk memahamkan kepada anak tersebut perlu waktu dan juga contoh yang nyata bukan abstrak.